PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH DASAR LUAR BIASA NEGERI KUALA KAPUAS

OLEH
NURJANAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
2010 M/ 1431 H

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH DASAR LUAR BIASA NEGERI KUALA KAPUAS

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Islam

OLEH
NURJANAH
NIM. 0501216900

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BANJARMASIN
2010 M/ 1431 H

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul	:	Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Murid Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Kuala Kapuas
Ditulis Oleh	:	Nurjanah
NIM	:	0501216900
Jurusan/Prodi	:	PAI/ Strata S.I
Fakultas	:	Tarbiyah

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujuinya untuk dipertahankan didepan sidang Tim penguji Skripsi fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

Banjarmasin, Mei 2010

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Rusdiana Husaini, M. Ag	**Dra. Suraijiah, M.Pd**
NIP. 19690421 199403 2 004	NIP. 19670218 199403 001

Mengetahui:
Ketua Jurusan PAI
Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari Banjarmasin

Dra. Hj. Rusdiana Hamid,
NIP. 19641122 199103 2 002

TANDA PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Kuala Kapuas, ditulis oleh Nurjanah telah diujikan dalam Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 11 Juni 2010

Dan dinyatakan LULUS dengan predikat: B

Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari Banjarmasin

Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M. Ag
NIP: 19580621 198603 1 001

TIM PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. Drs. H. Burdjani AS, M.Ag (Ketua)	1.
2. Dra. Rusdiana Husaini, M. Ag (Anggota)	2.
3. Muhammad Ramli AR, M.Ag (Anggota)	3.
4. Dra. Suraijiah, M. Pd (Anggota)	4.

ABSTRAK

Nurjanah, 2010. *Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Kuala Kapuas*, Pembimbing (I) Dra. Rusdiana Husaini, M. Ag, (II) Dra. Suraijiah, M. Pd

Metode pembelajaran adalah salah satu faktor yang menentukan terhadap keberhasilan belajar mengajar. Dengan metode guru dapat menyampaikan materi pelajaran sehingga mudah dipahami dan dapat dimengerti oleh murid. Seorang guru terutama guru Pendidikan Agama Islam perlu mengetahui dan mampu menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pendidikan adalah untuk semua tidak terkecuali mereka yang memiliki kelainan. Dalam hal ini Sekolah Dasar Luar Biasa yang memberikan Pendidikan umum juga menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam terhadap murid yang memiliki kelainan.

Dari latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi murid SDLB.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB Negeri Kuala Kapuas dan faktor- faktor yang mempengaruhinya pelaksanaan metode demonstrasi. Subjek penelitian ini adalah 2 orang guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan murid di SDLB Negeri Kuala Kapuas, sedangkan objek penelitian ini adalah metode demonstrasi yang dilaksanakan pada kelas I dan III.

Populasi penelitian ini adalah guru PAI dan murid SDLB Negeri Kuala Kapuas, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*fiel research*). Pengumpulan data di lakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumenter. Adapun dalam menganalisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikam fenomena yang ada. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan pola berpikir induktif ke deduktif.

Dari hasil penelitian ini diperoleh simpulan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB Negeri Kuala Kapuas telah berjalan dengan baik dan terlaksanan yang mana dimulai dengan persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran, pelaksanaan dalam pembelajaran yang meliputi materi yang akan disampaikan metode serta pendekatan dan evaluasi pada akhir pembelajaran, sedangkan faktor yang mempengaruhinya guru yang memiliki keterbatasan dalam penyampaian materi, murid cukup aktif pada waktu proses pembelajaran dan sarana dan prasarana masih kurang mendukung proses pembelajaran.

KATA PERSEMBAHAN

Tiada kata seindah do'a

Tiada kekuatan dan kemampuan yang aku miliki

Kecuali atas izin- Mu ya Rabb

Karya ini ku persembahkan kepada

Buat ayah dan ibu tercinta

Yang telah memberikan ridho dan do'anya

Guru- guru ku yang telah memberikan ilmunya

Buat kak- kak ku dan adik ku

Yang selalu ada disaat aku butuhkan

Dan sebagi pemberi semangat dan motovasi

Buat orang yang selalu ada dihati aku

Selama aku menjalani semuanya

Serta teman- teman yang selama ini dekat

Ketulusan cinta dan putihnya hati

Serta dorongan nurani kalian membuatku

Bahagia dan tenang

Semoga kita dapat meraih mimpi dan keberhasilan

Terima kasih atas segalanya dan untuk semuannya

Yang telah kalian berikan

Thank's for all.....???

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan seru sekalian alam. Shalawat dan salam senatiasa tercurah pada Nabi Muhammad SAW, dan atas keluarganya dan sahabat- sahabat beliau dan yang mengikuti jejak langkah mereka, hingga hari kiamat.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena hanya dengan Iradah- Nya jualah maka penulisan skripsi yang berjudul **penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam bagi Murid Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Kuala Kapuas**, ini dapat dirampungkan.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penelitian sekaligus bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu disini penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi- tingginya dan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M. Ag selaku Dekan fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin yang telah menerima dan menyetujui skripsi ini.
2. Dra. Hj. Rusdiana Hamid dan para karyawan di Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Antasari Banjarmasin yang telah banyak memberi bantuan salama penulisan skripsi ini.

3. Dra. Rusdiana Husaini, M. Ag dan Dra. Suraijiah, M. Pd selaku pembimbing I dan II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Samijan, S. Pd selaku kepala sekolah SDLB Negeri Kuala Kapuas dan para guru yang mengajar di Sekolah tersebut yang mana telah memberi izin dan membantu kelancaran penulisan dan pengumpulan data sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Seluruh dosen dan asisten dosen fakultas tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis.
6. Seluruh karyawan IAIN Antasari Banjarmasin yang telah banyak membantu mendukung penulis selama kuliah di Fakultas IAIN Antasari Banjarmasin ini.
7. Kedua orang tua penulis, keluarga dan teman- teman yang telah mendukung dan membantu penulis selama kuliah dan penulisan skripsi ini.

Mudah- mudahan Allah SWT memberikan balasan pahala yang setimpal, atas bantuan yang telah duberikan kepada penulis selama ini.

Akhirnya dengan senantiasa mengharapkan petunjuk dari Allah SWT, mudah- mudahan skripsi ini bermanfaat bagi diri penulis sendiri khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Banjarmasin, Mei 2010

Penulis

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN JUDUL..... i

TANDA PERSETUJUAN..... ii

TANDA PENGESAHAN..... iii

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN..... iv

ABSTRAK..... v

KATA PERSEMBAHAN.....vi

KATA PENGANTAR..... vii

DAFTAR ISI..... viii

DAFTAR TABEL..... ix

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Definisi Operasional..... 6
C. Rumusan Masalah..... 7
D. Alasan Memilih Judul..... 7
E. Tujuan Penelitian..... 8
F. Signifikansi Penelitian..... 8
G. Sistematikan Penelitian..... 9

BAB II : LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Metode Demonstrasi, Pendidikan Agama Islam dan Anak Luar Biasa..... 11
B. Dasar Pertimbangan dalam Penggunaan Metode..... 25

C. Kelebihan dan kekurangan Metode Demonstrasi..... 28
D. Langkah- langkah dalam Pelaksanaan Metode Demonstrasi..... 29
E. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Metode Demonstrasi bagi Murid SDLB..... 34
F. Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam pada Murid SDLB..... 38

BAB III : METODE PENELITIAN
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... 46
B. Metode Penelitian..... 46
C. Objek Penelitian..... 46
D. Subjek Penelitian..... 47
E. Data dan Sumber Data..... 47
F. Teknik Pengumpulan Data..... 48
G. Teknik Pengelolaan Data..... 50
H. Prosedur Penelitian..... 50

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... 52
B. Penyajian Data..... 57
C. Analisis Data..... 67

BAB V : PENUTUP
A. Simpulan..... 72
B. Saran- Saran..... 73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

TABEL **HAL**

3.1 DATA MURID YANG JADI OBJEK PENELITIAN..... 47

3.2 MATRIK DATA, SUMBER DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA..... 49

4.1 DATA KEADAAN GURU DI SDLB..... 53

4.2 DATA KEADAAN MURID..... 54

4.3 JUMLAH MURID MENURUT AGAMA..... 54

4.4 DATA MURID YANG BERAGAMA ISLAM DAN JENIS KETUNAAN DI SDLB..... 55

4.5 DATA MURID YANG BERAGAMA ISLAM DAN JENIS KETUNAAN DI SDLB 56

4.6 KELENGKAPAN SARANA DAN PRASARANA..... 56

4.7 KELENGKAPAN SARANA DAN PRASARANA..... 57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam kehidupan, karena pendidikan berperan dalam mempersiapakan dan menghasilkan sumber daya manusia yang berilmu pengetahuin tinggi. Dalam pendidikan merupakan suatu upaya untuk mencerahkan persoalan suati yang erat hubungannya dengan usaha mencerahkan kehidupan bangsa.

Dalam memajukan kehidupan bangsa maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola sacara sistematika dan konsisten berdasarkan berbagai pandanagan *teoritikal* dan *praktikal.*

Belajar merupakan hal yang patut dilaksanakan dan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat mendasar, dikarenakan manusia dalam kehidupan ingin selalu meningkat dan berubah. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

[1]

Dari hadist tersebut dapat diketahui bahwa manusia yang ada di muka bumi ini semuanya memiliki kesempatan dalam mencari ilmu dan itu merupakan hal yang wajib dilaksanakan walaupun tidak mendapatkan dari jenjang pendidikan formal pada umumnya, dan jelas juga tergambar wajib hukumnya bagi siapa pun baik besar atau pun kecil.

Sebagaimana tujuan pendidikan" untuk mengembangkan potensi didik agar menjadi manusia yang berilmu dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi waega negara yang demobkratis serta bertanggung jawab.[2]

Dengan begiti banyaklah kesulitan yang dihadapi oleh orang yang ada disekitar sering kali tidak disadari yang mana kelainan itu telah dimiliki sejak lahir atau juga didapat karena suatu musibah yang tidak dikendaki, akan tetapi mereka yang memiliki kelainan pada dasarnya juga membutuhkan pendidikan yang setara dengan anak lainnya, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surah An- Nur ayat 61

---

[1] Abi Abidillah bin Yazid Al- Gazamimy Ibnu Majah, *Sunah Ibnu Majah*, (Bairut: Darul Fikri, tth), juz. 1, h. 81

[2] Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, *Undang- Undang RI no. 20 tahun 2003*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 9

Dari ayat tersebut jelas tergambar bahwa yang buta, pencang dan sakit juga memiliki kesempatan yang sama dalam pendidikan walaupun mereka memerlikan yang lama dalam proses pembelajaran agar mereka semuanya bisa paham dan mengerti.

Begitu besarnya makna pendidikan yang ada di Indonesia yang semuanya telah dimuat dalam undang- undang Republik Indonesia yang dijelaskan pada Bab IV, yaitu:

a. Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu
b. Warga negara yang memiliki kalianan fisik, emosional, mental, intelektual berhak memperoleh pendidikan khusus
c. Warga negara didaerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan khusus
d. Setiap warga negara berhak mendapat kesempatam meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.[3]

Dalam rangka mewujudkan itu semua, maka didirikan suatu lembaga pendidikan khusus untuk anak yang nmemiliki kelainan dari segi fisik dan mental yang tertujuan untuk memberikan pendidikan dan pembelajaran yang baik.

Mengingat banyak kelainan yang dimiliki anak secara umum dapat diklasifikasikan ada 4 macam yaitu:

[3] *Ibid*, h. 7

a. Tuna Daksa yaitu anak yang memiliki kelaianan untuk mengoptimalkan anggota tubuhnya sebagai akibat dari luka, penyakit pertumbuhan yang salah bentuk dan akibat kemampuan gerak yang menurun.
b. Tuna netra yaitu anak yang memiliki kelainan tidak dapat melihat, baik yang disebabkan keturunan, penyakit, kecelakaan, obat- obatan dana lain-lainnya.
c. Tina grahita yaitu anak yang memiliki kelainan keterbelakangan mental di bawah anak normal.
d. Tuna rungu yaitu anak yang memiliki kelainan tidak dapat mendengar apa yang dibicarakan orang lain dengannya dengan baik.

Menyadari itu semua, maka sebagai pendidik harus menyadari pentingnya pendidikan agama Islam pada anak yang memiliki kelainan dan memiliki metode yang tepat dengan keadaan muridnya.

Adapun dasar pertimbangan dalam memilih metode adalah:

a. Berpedoman pada tujuan
b. Perbedaan individual anak- anak
c. Kemampuan guru
d. Sufat dan pelajaran
e. Kelengkapan fasilitas
f. Kelebihan dan kekurangan metode[4]

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarakan disekolah mana pun yang mana memiliki tujuan sebagai membimbing anak didik agar dapat memahami ajaran agama Islam.

Pada materi pendidikan agama Islam, bahan yang digunakan mencakup aspek psikomotor (aspek keterampilan), aspek kognitif (aspek

[4] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Risalah Gusti, 1992), h. 229

inteletual) dan aspek afektif (sikap dan minat) dapat diajarkan dengan berbagai cara agar para muris dapat paham dengan masalah yang akan diliatnya.

Abu Ahmadi merumuskan bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperhatikan pada seluruh kelas suatu proses (proses pengambilan air wudhu, proses jalannya sholat dan sebagainya). Dengan demikian murid akan lebih memahami secara mendalam dari pelajaran yang diberikan serta mampi mempraktekkannya dalam kehidupan sehari- hari.

Guru adalah orang yang disertai tanggung jawab untuk mendidik dan mengajar. Guru sebagai pendidik mempunyai peranan sangat penting dalam proses belajar mengajar, tanpa pendidik tujuan pendidik manapun yang telah dirumuskan tidak akan dapat tercapai oleh anak didik.

Banyak sekali yang dapat diperoleh dari metode demonstrasi khususnya dalam pembelajaran, dianataranya mendorong anak memiliki kretifitas,keterampilan atau kemampuan mengamati, mengklasifikasi, menarik kesimpulan, menerpakan dan mengkomunikasikan. Proses penerimaan anak didik terhadap pemebelajaran malalui metode demonstrasi akan lebih berkesan dan mendalam sehingga dapat membentuk pengertian dengan baik dan sempurna.

Mereka yang memiliki kekurangan tersebut adalah mereka yang bersekolah di SDLB Negeri Kuala Kapuas. Mereka termasuk anak yang memilik kelainan fisik dan mental dibawak anak normal yang lainnya,

makanya mereka membutuhkan suatu pembelajaran yang diprogram khusus buat mereka terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menurut pengmaatan sementara, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB Negeri Kuala Kapuas sudah menggunakan metode demonstrasi yang mana sesuai dengan keadaan atau situasi mereka. Makanya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, maka penulis tertarik mengangkat judul mesalah yang ada disekolah itu dalam bentuk skripsi yang berjudul, " **Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Kuala Kapuas**".

B. Definisi Operasional

1. Metode demonstrasi dalah mengadakan peragaan atau siatu metode mengajar yang memperhatikan bagaimana terjadi dengan cara memperhatikan cara melakukan sesuatu hal yang mana kemudian ditiru oleh murid di ruangan. Misalnya proses berwudhu, sholat dan sabagainya, bisa juga dikatakan suatu cara memberikan contoh agar bisa ditiru oleh seorang yang mengalami kesulitan didalam melakukan suatu hal untuk memudahkannya.
2. Pendidikan Agama Islam adalah suatu mata pelajaran yang terdapat setiap sekolah mana pun dan bertujuan membimbing anak didik, agar dapat memahami ajaran Islam dan selanjutnya dapat mengamakannya.
3. SDLB adalah lembaga pendidikan khususu didirikan untuk anak- anak yang memiliki kelainan baik dari segi fisik ataupun mental, agar mereka mendapatkan pendidikan yang setara dengan anak yang lainnya.

Jadi, penelitian ini mendeskrifisikan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam pada murid SDLB Negeri Kuala Kapuas. Adapun kelainan fisik dan mental yang ada disana yaitu tuna grahita dan tuna rungu. Dengan demikian yang dimaksud judul diatas adalah suatu penelitian tentang proses persiapan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi yang hanya pada praktek gerakan saja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada murid SDLB Negeri Kuala Kapuas?
2. Faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada murid SDLB Negeri Kuala Kapuas?

D. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasar penulis untuk memilih judul tersebut diatas adalah:

1. Dalam proses pembelajaran metode diperlukan terutama metode demonstrasi bagi murid yang mempunyai masalah melakukan proses pembelajaran.

2. Metode demonstrasi dapat membantu murid dalam meningkatkan dari memantapkan pemahamannya terhadap materi pelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar.
3. Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam tidak bisa begitu saja disampaikan, akan tetapi diperhatikan suatu metode yang tepat dengan keadaan ataupun situasi.
4. Penulis ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana pembelajaran Pendidika Agama Islam yang diberikan pada murid SDLB Negeri Kuala Kapuas.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi murid SDLB Negeri Kuala Kapuas.
2. Mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi murid SDLB Negeri Kuala Kapuas.

F. Signifikasi Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan nantinya dapat memberikan pemikiran dan berguna:

1. Sebagai bahan informasi, pertimbangan dan pikiran bagi penyelenggaraan pendidikan, terutama bagi pihak sekolah guna pengembangan program Pendidikan Agama Islam.

2. Sebagai masukkan bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk bisa meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada murid yang memiliki kelainan.
3. Sebagai bahan pertimbangan badi semua pihak yang berwenang untuk mencari solusi dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode yang tepat.
4. Hasil penelitian ini dapat menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan agama Islam dan untuk pembedaharaan perpustakaan tarbiyah maupun IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematikan Penelitian

Untuk mempermudah memahami pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, signifikasi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teoritis yang berisi, pengertian metode demonstrasi, pendidikan agama Islam dan anak luar biasa, dasar pertimbangan dalam penggunaan metode, kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi, langkah- langkah dalam pelaksanaan metode demonstrasi, faktor- faktor yang mempengaruhi metode demonstrasi pada murid SDLB dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam.

BAB III : Metode penelitian yang berisi pembahasan tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV : laporan penelitian yang meliputi gambaran lokasi umum penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V : Penutup dan saran- saran

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Metode Demonstrasi, Pendidikan Agama Islam dan Anak Luar Biasa

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan, yaitu *meta* dan *hadas*. *Meta* berarti "melalui" dan *hadas* berarti "jalan" atau "cara". Dengan demikian metode dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.[5]

Metode juga diartikan "cara yang bersistem untuk memudahkan suatu kegiatan guna mencapai tujuan".[6] Selain itu ada pula yang mengatakan bahwa metode adalah suatu sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin tersebut. Dalam bahasa arab kata metode diungkapkan dalam berbagai kata. Terkadang digunakan *kata al-*

[5] Abduddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu), h. 01

[6] Tim Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 652

thariqah, manhaj dan al- wasilah. Al- thariqah berarti jalan, *manjah* berarti sistem dan *al- wasilah* berari pelantara atau moderator.[7]

Dari pendekatan nahasan tersebut nampak nahwa metode lebih menunjukkan kepada jalan dalam arti jalan yang bersifat non fisik. Yakni jalan dalam bentuk ide- ide yang mengacu kepada cara yang mengantarkan seseorang untuk sampai pada tujuan yang ditentukan.[8]

Adapun pengertian metode demonstrasi menurut para ahli, yaitu:

a. Menurut Mulranto Sumardi metode adalah cara pelaksanaan dari suatu proses yang diberikan kepada peserta didik.
b. Munurut B. Suryabroto metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan, makin tepat metode diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut, disamping faktor lain seperti guru, faktor anak dan faktor lingkungan.[9]
c. Menurut Tayar Yusuf metode adalah cara yang digunakan oleh guru supaya alat- alat asuhan dan faktor- faktor didikan mempunyai mengaruh didalam jiwa dengan seabaik- baiknya.[10]

Penggunaan metode pembelajaran agama Islam tentunya seorang guru haris dapat memilih metode yang tepat dan sesuai dengan bahan atau materi pelajaran, murid dan situasi dan kondisi media, maka tentunya tujuan pembelajaran akan tercapai.

---

[7] Abduddin Nata, *Op. Cit*, h. 91
[8] *Ibid*, h. 93

[9] B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Renika Cipta, 2002), h. 149

[10] Tayor Yusuf, *Ilmu praktek Mengajar* (Metodek Khusus Mengajar Agama), (Bandung: Almaarif), h. 50

Jadi jelas metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan, makin tepat metodenya, diharapkan makin efektif pula pencapain tujuan tersebut.

Sedangkan istilah demonstrasi dalam pembelajaran dipakai untuk menggambarkan suatu, yang mana para mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau mengoptimalkan peralatan, barang atau benda.

Demonstrasi merupakan suatu proses, misalnya bagaimana cara ibdah, seperti mansik haji, gerakan- gerakan yang benar didalam sholat, wudhu, sholat jenazah dan lain- lain.[11]

Demonstrasi menurut bahasa berarti peragaan atau petunjuk tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu.[12]

Jadi, metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk menperjelas suatu pengertian atau memperhatikan bagaimana melalukan sesuatu pengertian atau memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru itu sendiri atau langsung oleh anak didik.

Didalam al- quran dan hadist rasul banyak mengemukakan tentang metode demonstrasi, sebelum sholat terlebih dahulu melakukan wadhu sebagai syarat sahnya sholat. Tentang wudhu dijelaskan dalam al- quran surah Al- Maidah ayat: 6

---

[11] Tayor Yusuf, *Op. Cit*, h. 49

[12] Tim Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbid, *Op. Cit*, h. 221

Ayat diatas tata cara berwudhu dan tayamun sebagai pendidik seorang guru dapat mendemonstrasi kepada muridnya bagaiman berwudhu yang benar agar para murid dapat menjelaskan dengan baik apa yang seharusnya dijalani.

Metode demonstrasi tepat dilakukan apabila:

a. Memberikan keterangan dan keterampilan tertentu kepada anak didik
b. Memudahkan penjelasan sebab penggunaan bahasa dalam pembelajaran
c. Memiliki sifat terbatas[13]

Dengan kegiatan demonstrasi, guru dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan dan pendengaran. Anak diminta untuk memperhatikan dan mendengarkan baik- baik semua keterangan guru sehingga lebih paham tentang cara mengajarkan sesuatu. Dengan demikian selanjutnya anak dapat meniru bagaimana caranya melakukan hal tersebut seperti yang di contohkan oleh guru.[14]

Agar metode demonstrasi dapat berhasil baik, maka:

---

[13] Tayor Yusuf, *Op. Cit*, h. 87

[14] Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak- Kanak*, (Jakarta: Rineca Cipta, 2004)

a. Alat dalam demonstrasi harus memadai
b. Memungkinkan untuk diamati secara jelas
c. Guru atau orang lain yang ditunjuk untuk mendemonstrasi sesuatu harus benar- benar siap dan terampil
d. Semua murid harus mendapat kesemapatan untuk mengadakan percobaan
e. Keterampilan hendaknya jelas apa yang akan dicari diperoleh dari ekperimen itu harus diketahui
f. Tiap- tiap langkah dalam demonstrasi hendaknya diperhatikan sehingga di ketahui dan tidaknya atau benar dan salahnya

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Untuk memudahkan penulis memberikan pengertian pendidikan Agama Islam, baiknya terlebih dahulu penulis kemukakan pengertian Pendidikan Agama Islam secara umum, baik secara etimologi maupun termonology. Secara etimologi, kata pendidikan terjemah dari bahasa Yunani, yaitu *paedegogle,* yang asal katanya *pais* yang artinya "anak", dan *again* yang terjemahnya adalah "membimbing". Dengan demikian *paedagogie* berarti "bimbingan yang diberikan kepada anak".[15]

Secara terminology atau istilah sebagaimana yang dikemukan oleh para ahli yaitu:

a. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah sebagai upaya untuk memberikan tentunan pada segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka baiak sebagai manusia, maupun sebagai anggota

[15] Sudirman, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992),cet. 2, h. 4

masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagian hidup lahir dan batin yang setinggo- tingginya.[16]menurut M. Ngalim Purwanto pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak- anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.[17]

b. Menurut Lengeveld pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak bertujuan kepada pendewasaan anak itu tepat membentuk anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari- hari dan sebagainya) dan ditujukan kepada yang belum dewasa.

c. Menurut J. J Rousseau pendidian adalah memberi kita perbekalan yang tidak ada pada masa kanak- kanak, akan tetapi membutuhkannya pada waktu dewasa.[18]

d. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

---

[16] A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indo, 1982), h.24

[17] Ngalih Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teorotis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995),h.11

[18] Hasbullah, *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006),h. 4

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[19]

Dan pengertian tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah usaha untuk memberikan bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap kepribadian jasmani dan rohani anak didik kearah terbentuknya kepribadian utama dari satu generasi berikutnya agar ia dapat hidup dengan baik dan diterima di lingkungannya.

Dengan adanya bermacam- macam pandangan mengenai pendidikan dalam hal ini tentunya tidak luput dari pembahasan pendidikan Agama Islam itu sendiri. Sedangkan menurut istilah ada beberapa tokoh yang mengemukakan pengertian Pendidikan Agama Islam ini dalam rumusan yang berbeda, yaitu:

a. Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum- hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran- ukuran Islam.[20]
b. Menurut Syamina Zaini pendidikan Agama Islam adalah sebagai usaha mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran Islam, agar terwujub (tercapai) kehidupan yang maknur dan bahagia.[21]

---

[19] Undang- Undang RI No. 20 Tahun 2003, Op.Cit, h. 5

[20] Nur Ubbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997),h. 9

[21] Yusuf Namsa, *Op.Cit*, h. 22

c. Menurut Samsul Nizar pendidikan Agama Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang peserta didik dapat mengarahkan kehidupan sesuai dengan deologi Islam.

d. Munurut Hj. Nur Uhbiyati pendidikan Agama Islam adalah merupakan konsep berpikir yang bersifat mendalam dan terperinci tentang masalah pendidikan yang bersumberkan ajaran Islam darimana rumusan- rumusan tentang konsep dasar, pola, sistem tujuan, metode dan materi kependidikan Islam disusun menjadi yang bulat.[22]dari beberapa pendapat para ahli yang bergelut didunia pendidikan Islam diatas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa pendidika Agama Islam adalah usaha sadar yang diberikan oleh manusia dewsa yangmempunyai ilmu- ilmu pengetahuan Agama Islam kepada anak didik, agar mereka dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya masing- masing.

3. Pengertian Anak Luar Biasa

Kata luar biasa banyak dipakai didalam masyarakat dan mempunyai arti berbeda dengan pengertian luar biasa pada istilah anak luar biasa. Oleh karena itu tidaklah mengheramkan apabila mendengar kata luar biasa lalu memperoleh tanggapan yang salah, jauh berbeda denga arti yang terkandung didalamnya.

Yang dimaksud anak berkelainan yaitu anak- anak yang mengalami kalainan fingsi dari organ- organ tubuhnya, baik yang bersifat jasmaniah maupun rohaniah. Kelainan berarti pula penyimpangan fungsi baik

[22] Nur Ubbyati, *Op. Cit*, h. 16

yang mengarah keatas (super normal) maupun yang mengarah ke bawah (sub normal).[23]

Tujuan pendidikan anak berkelainan ialah membimbing anak- anak agar mereka dapat terjun ke masyarakat dan sanggup menyumbangkan tenaganya sesuai dengan kemampuan yang ada pada mereka. Sehingga dapat memperoleh kebahagian serta kegairahan hidup. Sedangkan tujuan utama pendidikan anak berkelainan ialah bagaimana anak berkelainan dapat menentukan tempat mereka di masyarakat berdasarkan kemampuan keterampilan yang ada pada mereka.[24]

Untuk itu dalam mempermudah pemahaman pengertian itu, maka akan dijelaskan sebagai berikut, yaitu:

1) Tuna daksa

Tuna daksa berasal dari kata "tuna" yang berarti rugi, kurang dan "daksa" berarti tubuh. Dalam banyak literaktur cacat tubuh atau kerusakan tidak terlepas dari pembahasan tentang kesehatan.

Tarmansyah mendefinisikan "tuna Daksa" adalah istilah lain dari tuna fisik, yang dimaksud disini adalah berbagai gangguan fungsi fisi yang berhububngan dengan kemampuan motorik dan beberapa hambatan penyertas yang mengakibatkan seseorang mengalami hambatan dalam mengikuti penmdidikan normal serta dalam proses penyesuain diri dengan lingkungan.

---

[23] Sapariadi Sutama, Ny. F.G. sinaga, dkk, *Mengapa Anak Berkelainan Perlu Mendapat Pendidikan*, (….: PN Balai Pustaka, 1982), h. 12

[24] *Ibid*, h. 19

Secara umum perbedaan antara anak tuna daksa dengan anak normal terdapat dalam tingkat kemampuan. Namun ini juga sangat tergantung dari berat ringanya ketunaan yang mereka sandang

Adapun beberapa macam kelompok tuna daksa adalah:

a) Tuna daksa taraf ringan

Yang dimaksud klasifikasi ini adalah tuna daksa murni dan tuna daksa kombinasi ringan. Tuna daksa jenis ini pada umumnya hanya mengalami sedikit gangguan mental dan kecerdasannya cenderung normal. Kelompok ini lebih banyak disebabkab adanya kelainan anggota tubuh, seperti luimpuhm anggota tubuh berkurang dan cacat fisik lainnya.

b) Tuna daksa taraf sedang

Yang termasuk dalam klasifikasi ini adalah tuna daksa cacat bawaan, cerebral palsy dan polio ringan. Kelompok ini banyak dialami tuna daksa akibat cerebral palsy (tuna mental) disertai dengan menurunnya daya ingat walau tidak sampai jauh dibawah normal.

c) Tuna daksa taraf berat

Yang dimaksud dalam klasifikasi ini adalah tuna daksa akibat cerebral palsy berat dan ketunaan akibat infeksi. Pada umumnya anak yang terkena kecacatan ini tingkat kecerdasannya tergolong dalam kelas debil embusil dan idiot.

2) Tuna Rungu

Tuna rungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagain atau keseluruhannya yang

diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagaian atau keseluruh alat pendengaran, sehingga tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari- hari yang membawa dampak terhadap kehidupan secara komplek, adapun klasifikasi anak tuna rungu adalah:

a) Tuna rungu taraf tuli

Tuli adalah seseorang yang mengalami kehilangan kemampuan mendengan sehingga membuat proses informasi bahasa melalui pendengaran, baik itu memakai atai tidak memakai alat dengar.

b) Tuna rungu taraf kurang dengar

Kurang dengar adalah seseorang yang mengalami kehilangan sebagain kemampuan mendengar, akan tetapi ia masih mempunyai sisa pendengaran dan pemakaian alat bantu dengar memungkinkan keberhasilan serta membantu proses informasi bahsa melalui pendengaran.

c) Tuna rungu taraf ringa

Tuna rungu golongan ringan adalah mempunyai kesulitan mendengar bunyi- bunyi yang jauh, membutuhkan tempat duduk yan strategis letaknya dan memerlukan terapi bicara.

Sedangkan Samuel A. Kirl mengklasifikasi tuna rungu menjadi:

a) Tuna rung golongan sedang

Tuna rungu golongan sedang mengerti bahasa percakapan, tidak dapat mengikuti diskusi kelas, membutuhkan alat bantu dengar dan terapi bicara.

b) Tuna rungu berat

Tuna rungu golongan berat hanya bisa mendengar suara dari jarak yang dekat, masih punya sisa pendengaran untuk belajar bahasa dan bicara dengan menggunakan alat bantu dengar serta dengan cara yang khusus.

3) Tuna grahita

Tuna grahita adalah anak yang kecerdasannya dibawah rata- rata atau mempunyai masalah dengan tingkat intelenjensi atau kecerdasannya yang terlambat.

Adapun klasifikasi anak tuna grahita adalah:

a) Tuna grahita golongan ringan

Adalah anak yang memiliki nbanyak kelebihan dan kemampuan. Mereka mampu didididk dan dilatih, misalnya membaca, menulis, berhitung, memasak bahkan berjualan. Tuna grahita ringan lebih mudah diajak berkomunikasi. Selain itu kondisi fisik mereka tidak begitu mencolok dan mereka mampu berlindung dari bahaya apapun.

b) Tuna grahita sedang

Tuna grahita golongan sedang adalah anak yang tidak jauh beerbeda dengan anak tuna grahita golongan ringan yang mana anak golongan ini mampu diajak berkomunikasi, namun kelebihanya mereka ini tidak mahir dalam menulis, membaca dan berhitung. Mereka dapat bekerja di lapangan namun dengan sedikit pengawasan.

c) Tuna grahita golongan berat

Tuna grahita golongan berat adalah anak yang sering disebut idiot. Karena dalam kegiatan sehari- hari mereka membutuhkan pengawasan ,perhatian, bahkan pelayanan yang maksimal. Mereka tidak dapat mengarus dirinya sendiri apalagi berlindung dari bahaya.[25]

4) Tuna netra

Tuna netra adalah suatu kelainan yang terjadi pada seseorang baik disebabkan oleh faktor entofen dan faktor ektogen. Ketunanetraan karena faktor entogen seperti keturunan atau karena faktor ektogen seperti penyakit, kecelakaan, obat- obtan dan lain- lainnya. Menurut penelitian di Amerika Serikat penyebab ketunanetraan yang banyak adalah banyaknya bayi yang lahir sebelum waktunya atau prenature.[26]

Hayes seorang ahli pendidikan anak tuna netra telah melakukan penelitian terhadap kecerdasan anak tuna netra. Kesimpulan penelitian tersebut adalah:

a) Ketunanetraan tidak secara otomatis mengakibatkan kecerdasaan rendah.
b) Mulainya ketunanetraan tidak memengaruhi tingkat kecerdasan.
c) Anak tuna netra ternyata banyak yang berhasil mencapai proses intelektual yang baik.

---

[25] http/www.google.com/gmt/n?u, *Pengertian Tuna Grahita, Tuna Daksa beserta Metode yang Digunakan,* jam 15.54, tanggal 29- 10- 2009

[26] Muhammad Efendi, *Pengatar Psikopedagogis Anak Berkelainan*, (Jakarta: Sinar Grafika Ofdset, 2008), cet. 2, h. 34

d) Penyandang ketunanetraan tidak menunjukan kelemahan dalam intelensi verbal.[27]

Kesimpulan dari semua yang ada setidaknya menegaskan bahwa anak tuna nerta memiliki kecedasan yang sama dengan anak normal pada umumnya.

B. Dasar Pertimbangan dalam Penggunaan Metode

Dalam pembelajaran penggunan metode didasarkan atas 3 aspek pokok yaitu:

1. Sifat- sifat dan kepentingan yang berkenaan dengan tujuan utama pendidikan Islam yaitu pembinaan manusia mukmin yang mengaku sebagai hamba Allah SWT
2. Berkenaan dengan metode- metode yang betul- betul berlaku yang disebutkan dalam al- quran atau disimpulakan dari padanya.
3. Membicarakan tentang pergerakan dan disiplin dalam istilah al-quran disebut ganjaran dan hukuman.[28]

Dilihat dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan dari pertimbangan dalam penggunaan metode adalah:

1. Tujuan

Tahap dalam proses pembelajaran adalah merumuskan metode dan menulis tujuan pembelajaran. Tujuan merupakan suatu yang sangat penting, baik dalam rangka persiapan maupun penilaian.

---

[27] *Ibid*, h.44
[28] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h.191

Perumusan tujuan pembelajaran mengandung kegunaan tertentu dalam rangka merencana syitem pembelajaran. Secara khusus tujuan pembelajaran adalah:

a. Untuk menilai pembelajaran
b. Untuk membimbimg murid belajar
c. Merupakan untuk merancang pelajaran
d. Menjadi semacam media untuk berkomunikasi dengan rekan guru lainnya.

Tujuan semacam media untuk berkomunikasi yang jelas murid dalam mempesiapan segala sesuatunya dalam rangka pembelajaran, termasuk pemilihan metode mengajar.

Metode mengajar yang guru pilih boleh dipertentangkan dengan tujuan yang telah dirumuskan, tapi metode mengajar yang diproses itu harus mendukung kemana kegiatan berlangsung berproses guna mencapai tujuannya.

2. Materi

Materi pembelajaran yang merupakan kurikulum sangat dekat kaitannya dengan strategi. Hal itu berarti untuk mengajarkan jenis materi tertentu diperlukan strategi tentu.[29]

Jadi materi pembelajaran itu sendiri adalah rincian daripada pokok bahasan dan sub pokok bahasan dalam bidang studi.[30]

---

[29] *Ibid*, h. 139

[30] *Ibid*, h.132

Materi merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar, yang menntukan kedudukan keberhasilan belajar mengajar yang berkaitan dengan tercapainya tujuan pembelajaran, serta menentukan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan klasifikasi itulah, kemudian guru memilih bahan yang mana yang akan disajikan dalam perencanaan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya.[31]

3. Alokasi Waktu

Sebelum proses pembelajaran dijalankan, seorang guru harus memperhatikan waktu yang tersedia, karena melalui menajemen waktu yang baik, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai efektif dan efisien.

Menurut W. James Popham dan Eva L. Baker demonstrasi selalu membutuhkan banyak waktu, oleh karena itu topiknya seharusnya penting sehingga penggunaan waktu dapat dipertanggung jawabkan.[32]

C. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang atau orang lain yang dengan sengaja diminta untuk memperhatikan suatu proses atau cara melakukan sesuatu.

Adapun keuntungan dari metode demonstrasi antara lain:

a. Pengetahuan anak tidak verbalistas dan memberikan kemungkinan berpikir lebih teoritis
b. Memberikan pengalaman rill

[31] *Ibid*, h. 139

[32] Sudirman, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), crt. 2, h. 4

c. Keragu- raguan murid dapat hilang dengan mengamati dan mengadakan ekperimen.
d. Memberikan kemungkinan lebih berhasilnya interaksi belajar mengajar.
e. Perhatian murid akan dapart terpusat sepenuhnya pada yang didemonstrasikan
f. Memberikan pengalaman yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan keterampilan dalam berbuat.
g. Menghindari kesalahan murid dalam mengambil kesimpulan, karena mereka mengamati secara langsung jalannya proses demonstrasi yang diadakan.[33]

Kelemahan metode demonstrasi antara lain:

a. Bila tidak mengamati secara seksama, maka metode ini menjadi tidak wajar
b. Bila alat pembelajaran krang memadai, maka hasilnya pun kurang memuaskan
c. Kemungkinan demonstrasi akan berlangsung lama sehingga menggangu pelajaran berikutnya
d. Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi tidak akan efektif.
e. Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik

[33] Basyiruddin Usman, *Metedologi Pembelajaran Agama Islam*, (Ciputat Press, 2005), h. 46

f. Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa metode demonstrasi dapat dilaksanakan dengan baik apabila semua yang diperlukan ada dan memadai dengan kebutuhan yang diharapkan.

D. Langkah- Langkah dalam Pelaksanaan Metode Demonstrasi

Agar demonstrasi dapat berjalan baik dan tercapai hasil yang diinginkan, maka metode demonstrasi sesuai dengan rencana secara matang.

Metode demonstrasi bila diterapakan dalam penbelajaran harus melakukan persiapan sebelum melakukan pembelajaran. Adapun persiapan tersebut adalah:

1. Harus dapat mengajarkan hal yang hendak di demonstrasikan.
2. Selama demonstrasi berlangsung, kiranya berguna jika murid diberi pertanyaan spesifik untuk mengecek apakah mereka tahu atau tidak akan apa yang sedang berlangsung.
3. Biasanya kemahiran guru menjadi pusat perhatian para murid disaat pembelajaran.[34]

Adapun langkah- langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

1. Ciptakan suasana yang baik. Jelaskan demonstrasi dan bangkitkan minat murid.

[34] W. James Popham dan Eva L. Baker, *op Cit*, H. 88

2. Usahakan agar demonstrasi itu sederhana dan hanya mempunyai pokok-pokoknya saja yang dipahami murid.
3. Jangan menyimpang dari pokok
4. Selalu diperhatikan, apakah demonstrasi itu cukup dipahami anak. Perhatikan reaksi- reaksi mereka yang juga terlihat dari mata dan sikap mereka.
5. Jangan melakukan demonstrasi itu terburu- buru. Sehingga dengan pertanyaan- pertanyaan.
6. Jangan demonstrasi itu di perpanjang.
7. Sambil melakukan demonstrasi pada soal- soal tertentu kita membuat rangkuman apa yang telah dipertunjukkan.[35]

Sedangkan menurut Oematr Hamalik mengemukakkan tentang langkah- langkah mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi pada garis besaranya disusun sebagai berikut:

1. Guru sebagai demonstrator telah mempunyai semua alat- alat yang diperlukan
2. Guru menjelaskan didepan kelas hal apa yang direncanakan atau yang akan dikerjakan
3. Guru mendemonstrasikan kepada murid tentang proses yang sedang terjadi berlahan- lahan, penjelasan secukupnya
4. Guru melakukan kembali selangkah demi selangkah dan menjelaskan alasan- alasan dari setiap langkah

[35] L.L Pasaribu dan B. Simanjutaaak, *Didaktik dan Metodik*, (Bandung: Tersita. 1986), h.

5. Guru menugaskan murid agar melakukan demonstrasi sendiri selangkah demi selangkah dan menjelaskannya.[36]

Demonstrasi akan efektif bila mengikuti prinsip- prinsip sebagai berikut:

1. Setiap langkah dari demonstrasi harus bisa dilihat dengan jelas oleh murid
2. Semua penjelasan secara lisan hendaknya dapat dilihat dengan jelas oleh semua murid
3. Anak- anak harus secara lisan hendahnya dapat didengar dengan jelas oleh semua murid.
4. anak- anak harus ntahu apa yang mereka sedang amati
5. demonstrasi harus dilaksanakan dengan teliti
6. Guru sebagai demonstrasi dilaksanakan pada waktu yang tepat
7. Jangan melupakan tujuan pokok
8. Perlu laporan tentang hasil demonstrasi

Dengan memerhatiakn hal- ahal diatas dapat disusun langkah-langkah untuk melaksanakan demonstrasi sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan demonstrasi, guru merumuskan tujuan demonstrasi dengan jelas.
2. Guru menetapkan garis- garis besar langkah- langkah demonstrasi yang akan dilakukan
3. Guru memperhatikan segala sesuatu yang diperlukan pelaksanaan demonstrasi

[36] Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Alumni, 1976), h. 170

4. Guru menjelaskan tujuan demonstrasi sehingga murid di kelas dapat melakukan demonstrasi
5. Guru menjelaskan tentang landasan teori atau materi melaksanakan demonstrasi sesuai dengan langkah- langkah yang telah dipersiapakan.

Agar jelas berikut diurakan secara singkat cara mengajar beberapa materi pelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Disini ditekankan pada kegiatan praktek saja.

1. Thaharah

Disini penulis jelaskan cara mengajar salah satu dari thaharah yaitu berwudhu.

a. Setelah diberikan penjelasan, bawalah murid ke tempat berwudhu yang disediakan guru terlebih dahulu
b. Guru memperhatikan cara berwudhu dan murid memperhatikan
c. Setelah selasai berwudhu, guru menanyakan hal- hal penting tentang cara berwudhu dabn bagian yang harus dibasah
d. Kemudian guru menyuruh murid berwudhu satu persatu dengan bimbingan guru itu sendiri.

2. Sholat

a. Setelah memberikan penjelasan guru memulai sholah dengan niat dan takbitaul ihram dan seterusnya semua gerakan harus dilaksanakan dengan benar.
b. Jelaskan kepada murid apa yang dibaca waktu berdiri, ruku, sujud dan duduk

c. Guru menayakan kembali gerakan sholat dan menuliskan kesimpulannya.

Demikian beberapa penjelasan metode demonstrasi beserta langkah-lan gkah dalam penerapannya dan materi apa yang tepat menggunakan metode demonstrasi. Perlu diingat bahwa metode demonstrasi hanyalah salah satu alat pendidikan dan mempunyai peranan yang besar terhadap berhasil tidaknya proses pembelajaran dikelas.

E. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Metode Demonstrasi bagi Murid SDLB

Adanya faktor- faktor yang dapat mempengaruhi dalam pembelahjaran hendaknya menjadi pertimbangan utama bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan Agama Islam. Berhasil tidaknya sesuatu yang ingin dicapai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tergantung pada faktor yang mempengaruhinya. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhinya metode demonstrasi bagi murid SDLB, akan diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor Guru

Guru merupakan salah satu profesi yang memerlukan keahlian khusus, guru sebagai pendidik, pengajar dan pelatih sejumlah keterampilan kepada muridnya. Untuk menjadi seorang guru yang ideal guru harus memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidangnya mengetahui kompetensi keguruan dan menguasai keterampilan mengajar.

Latar belakang pendidikan guru juga mempengaruhi karena jenis yang berbeda akan mengakibatkan guru juga mengalami kesulitan dalam memberikan pembelajaran karena tidak adanya keterampilan yang dimilikinya. Pengalaman mengajar guru juga salah satu faktor yang menetukan dari guru tersebut, sebab dengan pengalaman mengajar yang ada itulah seorang guru akan melihat sisi baik dan buruk dari hal yang pernah terjadi.

Pengetahuan guru akan metode demonstrasi tidak terlepas dari syarat formal seorang guru, sebab apabila seorang guru mengajar tidak menguasai akan semua hal yang dibebankan adanya sebagai guru.

2. Faktor Saran dan Prasana

Sarana dan prasarana adalah sesuatu yang dapat menunjang dan mempernudah atau mempelancar proses kerja dalam rangka mencapai tujuan tertentu, sarana dan prasarana dapat di bagi 2 macam yaitu sarana dan prasarana yang bersifat fisik seperti bangunan sekolah, tempat belajar dan perlengkapan, alat peraga pengajar buku perpustakaan, laboratarium,ruang keterampilan, ruang keagamaan, lapangan olah raga dan banyak lagi, sarana dan prasarana non fisik seperti gerak waktu dan kesempatan, biaya, aturan serta kebijakan yang dibuat pimpinan sekolah dan sebagainya.

Dalam penerapan metode demonstrasi sarana dan prasarana yang diperlukan akan tergantung pada bahan atau materi yang akan

disampaikan. Hal itu turut menentukan terhadap kelancaran kegiatan proses pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi.

Suatu sekolah yang kekurangan ruang kelas, sementara jumlah anak didik yang dimiliki dalam jumlah yang banyak melebihi daya tampung kelas, akan banyak menemukan masalah, kegiatan belajar mengajar berlangsung kurang konduksif[37]

Keberadaan dan lengkapan serta kemampuan menggunakan sarana dan prasarana sangat menentukan pula dalam penumbuhan minat dan keberhasilan dalam proses pembelajaran dan pada dasarnya sarana dan prasarana yang menunjang pelajar.

3. Faktor Murid

Untuk mecapai keberhasilan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap murid, karena murid adalah pribadi unik yang memilki potensi dan mengalami proses berkembangan itu murid yang memiliki kelainan memnbutuhkan bantuan yang lebih besar dibandingkan mengembangkan pribadinya sacara wajar dalam kehidupan bersama- sama.

Faktor yang mempengaruhi belajar mengajar banyak jenisnya akan tetapi dapat digolongkan menjadi 2 macam yaitu:

a. Faktor Jasmaniah

[37] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineca Cipta, 2002), h. 149

1) Faktor kesehatan berarti keadaan baik segenap badan beserta bagian- bagiannya. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan berpengaruh terhadap belajaranya.[38]
2) Cacat tubuh adalah suatu yang menyebabakan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat ini dapat berupa tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain- lain.
3) Keadaan cacat tubuh juga mempengeruhi belajar murid yang cacat belajarannya juga terganggu. Jika hal ini terjadi hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus.[39]

b. Faktor Psikologi

Belajar pada hakikatanya adalah proses psikologi. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologi tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Faktor- Faktor tersebut adalah:

1) Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketetarikan ada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.[40]

---

[38] Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), Cet. 4, h. 54

[39] *Ibid*, h. 55

[40] Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, h. 157

2) Intelektual

Intelektual adalah kecakapan yang teridri dari 3 jenis yaitu kecakapan untuk menahani dan meyesuaikan diri ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengatahui atau enggunakankonsep- konsep yang abstrak secata efektif, mengatahui relasi dan mempelajari dengan cepat.

3) Motivasi

Motinasi adalah keinginan atau dorongan untuk belajar.[41] Motivasi erat hubungannya dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam menetukan tujuan itu dapatr disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi.

4) Bakat

Bakat atau *abtidute* menurut Slamote mengutip dari buku Higard adalah " *The capacity to Learn*". Dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan un utk belajar. Kemampuan itu baru akan teralisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar sesuai dengan bakatnya.[42]

---

[41] Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 40

[42] Slameto, *Op. Cir*, h. 57

5) Karakteristik Sekolah

Karakteristik sekolah berkaitan disiplin sekolah, perpustakaan yang ada disekolah, lingkungan sekolah, etika dalam arti sekolah mmeberikan perasaan nyaman dan kebiasaan belajar, bersih dan teraktur.[43]

F. Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam pada Murid SDLB

Pelaksanaan kurikulum sekolah luar biasa memberikan kesempatan yang lebih besar bagi anak didik untuk memperoleh pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat serta kemampuan menurut kelainan dan kebutuhan lingkungan disekolah mereka.

Syaiful Bahri Djamara dalam bukunya "Prestasi Belajar Mengajar dan Kompetensi Guru", menyatakan bahwa ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan guru dalam pembelajaran yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.[44]

Kemudian untuk mengetahui bagaiamna proses pembelajaran yang terjadi di SDLB maka akan dibahas sebagai berikut:

1. Persiapan

Sebelum melakukan pembelajaran idealnya seorang guru harus membuat persiapan yang berhubungan dengan pembelajaran, agar tujuan pembel;ajaran yang direncanakan dapat berjalan dengan baik.

---

[43] Ahmad Sabri, *Op. Cit*, h. 51

[44] Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1997), h. 79

Membuat rancangan persiapan dalam pembelajaran terhadap murid yang berkelainan bertujuan agar memudahkan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam memberikan pembelajaran pada anak didik.

Philip Cambs dalam Harjanto menyatakan bahwa yang dimaksud dengan persiapan pembelajaran adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu efektif dan efesien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pada murid dan masyarakat.[45]

Adapun persiapan guru dalam mengajar yang diperhatikan adalah:

a. Program tahunan

Program tahunan merupakan bagian dari program pembelajaran yang berfungsi sebagai acuan untuk membuat program semesteran dan pokok bahasan serta alokasi waktu dalam satu tahun pelajaran.

b. Program Semester

Program semerter merupakan salah saru bagian dari program pembelajaran yang memuat alokasi dalam satu semester yang harus dilaksanakan oleh guru dengan baik,

Adapun komponen utama dalam program semseter adalah:

1) Tema/ konsep/ pokok bahasab/sub pokok bahasan
2) Alokasi waktu
3) Pembagaian kegiatan mingguan

[45] Haryanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Solo: Rineca Cipta, 1996), h.6

4) Keterangan kalau diperlukan.[46]

c. Program silabus

Silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil pelajaran dan seleksi, pengelompokan, pengaturan dan penyajian materi kurikulum yang diperlukan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat.

Adapun kurikulum pendiodikan Agama Islam pada SDLB adalah:

1) Standar Kompetensi yaitu membiasakan sholat fardhu dan mengenal tatacara bersuci.
2) Kompetensi dasar yaitu menjelaskan tatacara sholat fardhu mempraktekkan sholat fardhu dengan tertib, meyebutkan pengertian bersuci, mencontohkan wudhu, dan mendemonstrasi wudhu.

d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pemeblajaran adalah program belajar mengajar dalam satuan terkecil misalnya 30 menit yang memuat tujuan, bahan pelajaran, kegiatan, metode dan alat bantu mengajar serta evaluasi atau penilaian hasil pelajaran.[47]

Sehubungan dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran ada hal- hal yang perlu diperhatikan yaitu:

1) Karakteristik dan kemampuan murid
2) Standar kompetensi dan kompetensi dasar

---

[46] Moh, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rasdakarya, 1997), h.

[47] Nana Sudjana, *Op. Cit*, h. 137

3) Tujuan pembelajaran

4) Bahan pelajaran

5) Metode mengajar

6) Langkah- langkah pembelajaran sarana atau alat

7) Evaluasi

Adapun contoh hasil dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada lampiran.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pelajaran adalah interaksi dengan murid dalam rangka memyampaikan bahan kepada murid untuk mencapaui tujuan pembelajaran.[48] Pada umumnya pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan pre tes. Pre tes ini memiliki banyak kegunaan dalam menjajak proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, diakhiri dengan post tes yang mana post tes berguna dalam melihat keberhasilan pembelajaran.

Oleh karena itu, sebelum mengajar guru harus mengusai materi yang harus disampaikan dalam pembe;lajaran. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain ada 2 persoalan dalam penguasaan bahan pelajaran, yaitu:

Penguasaan bahan pelajaran pokok dan pelajaran pelengkap. Bahan pelajaran pokok adalah bahan yang menyangkut bidang studi yang dipegang guru sesuai dengan profesinya (disiplin ilmuan). Sedangkan bahan pelajaran pelengkap adalah bahan pelajaran yang dapat membawa wawasan seorang

[48] *Ibid*, h. 31

guru agar dalam mengajar dapat menunjukakan penyampaian letak pelajaran pokok.[49]

Selain pengusaan terhadap bahan pelajaran, hal lain yang diperhatikan adalah kepandaian dalam meyelesaiakan atau memilih bahan yang akian diberikan kepada anak didik. Menurut Nana Sudjana dalam menerapkan pilkihan tersebut, hendaknya diperhatikan:

1) Tujuan pembelajaran. Hanya bahan yang sesuai dan menunjang tujuan yang perlu diberikan oleh guru.
2) Urgensi bahan, artinya itu penting untuk diketahui oleh murid. Demikian juga sufat bahan tersebut merupakan landasan untuk memperhatikan bahan berikutnya
3) Tuntutan kurikulum, artinya secara minimal bahan itu wajib diberikana sesuai dengan tuntutan kurikulum.
4) Nilai kegunaan, artinya bahan itu mempunyai nilai manfaat bagi murid dalam kehidupan sehari- hari.
5) Terbentuknya sumber bahan, artinya sumber bahan sudah diperoleh murid sehingga perlu diberikan guru.

Penting pula diperhatikan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran ada perbedaan individual anak didik, yakni pada aspek biologis, intelekual dan psikologis. Hal ini memudahkan guru dalam melakukan pendekatan kepada setiap anak didik. Pendekatan adalah cara pandang yang digunakan untuk mengkaji suatu masalah.

---

[49] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 50

Adapun pendekatan yang digunakan pada murid yan g kelainan adalah:

1) Pendekatan pengalaman
2) Pendekatan pembiasaan
3) Pembedakatan emosional
4) Pendekatan rasional
5) Penddekatan fungsional
6) Pendekatan khusus agama Islam bagi murid SDLB

Media juga turut membantu dalam pelaksanaan apalagi terhadap murid yang berkelainan. Dimana media berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar dan mempermudah mencapai tujuan yang diharapkan.

Agar alat pembelajaran dapat memcapai yang baik, maka hendaknya guru dalam menggunakannya memperhatikan sejumlah prinsif tertentu, prinsif- prinsif itu adalah:

Perhatian : membangkitkan perhatian anak didik

Aktivitas : mengaktifkan jasmani dan rohani anak didik

Apersepsi : menghubungakan dengan apa yang dikenal anak didik

Peragaan : meragakan pekerjaan

Ulangan : mengadakan ulangan- ulangan yang teratur

Korelasi : mengadakan hubungan- hubungan dengan pelajaran lainnya

Konsentrasi : penusatan pada pokok masalah

Individualisasi : penyesuaian pada staf dan bakat masing- masing anak didik

Evaluasi : mengadakan penilian yang tepat dan teliti.[50]

[50] Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Bandung: Rineca Cipta, 1994), h. 55

Prinsif- prinsif mengajar diatas adalah sebagai pedoman umumbagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan memperhatikan prinsif- prinsif mengajar tersebut guru akan mudah melaksanakan tugas mengajar didepan kelas.

3. Evaluasi

Adapun langkah terakhir dari pembelajaran adalah evaluasi.Menurut Wayan Nurkancana dan PPN Sunarta, evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu.[51]

Evaluasi sebagai tindak lanjut setelah diadakannya demonstrasi sering diiringi dengan kegiatan selanjutnya, kegiatan ini dapat berupa pemberian tugas atau tugas rumah.

Menurut Syaiful Bahri Djamar dalam bukunya" prestasi belajar dan kompetensi guru", mengatakan"

Untuk mengetahui apakah anak didik telah menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan, perlu diadakan post tes sebagai kegiatan terakhir dari proses intekasi mengajar. Bentuknya bisa dengan berbagai cara, namun tetap berpedoman pembelajaran. Tepat tidaknya guru mengadakan evaluasi tergantung pada kompetensi guru dalam penyusunannya.[52]

Manfaat dari evaluasi itu sendiri adalah menentukan murid dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak. Dan dapat di manfaatkan

---

[51] Wayan Nurkancana dan PPN Simantana, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1990), h. 11

[52] Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, h. 80

untuk perkembangan murid agar sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, sehingga dapat di tempatkan pada kelompok yang sesuai.

Adapun tujuan evaluasi adalah:

1) Untuk mengetahui angka kemajuan atau hasil belajar pada murid
2) Untuk menempatkan para murid kedalam situasi belajar mengajar yang tepat dan serasi dengan tingkat kemampuan, minat dan berbagai karakteristik milik murid.
3) Untuk mengenal latar belakang murid yang berguna, baik dalam hubungan dengan fungsi maupun menetukakan sebab kesulitan belajar.
4) Sebagai umpan balik bagi guru yang pada gilirannya dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar.[53]

Maka dapat diketahui bahwa dalam sebuah pembelajaran semuanya membutuhkan suatu proses yang sangat panjang agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan pan yang diharapkan oleh guru yang bersangkutan.

[53] Oemar Hamalik, *Op. Cit*, h. 212

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) yang bersifat deskriptif. Penelitian ini merumuskan perhatian pada fenomena yang terjadi saat ini. Penelitian ini berusaha untuk memuat deskriptif fenomena yang diselidiki dengan cara melukiskan dan mengklasifikasikan fakta atau karakteristi disekolah tersebut.

B. Metode Penelitian

Metode yng digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitataif yaitu menerangkan tentang keadaan yang ada di lapangan baik yang diteliti, diamati dan pengalaman yang dilakukan serta informasi yang didapat dari informan.

Dalam penelitian ini berkaitan dengan pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SDLB Negeri Kuala Kapuas.

C. Objek Penelitian

Ynag menjadi onjek penelitian ini adalah metode demomstrasi yang dilaksanakan pada kelas I dan III oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDLB Negeri Kuala Kapuas. Yang mana pada saat dilakukan riset hanya 2 kelas itu yang tepat waktu melakukan metode demonstrasi pada proses pembelajaran.

Tabel 3.1 Data murid yang jadi Objek penelitian

Kelas	Jumlah Murid
Kelas I	13 orang
Kelas III	4 orang
Jumlah	17 orang

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah 2 orang guru pendidikan Agama Islam dan murid di SDLB Negeri Kuala Kapuas.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Adapun data yang digali dalam penelitian ini ada 2 yaitu:

a. Data pokok

1) Data mengenai bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SDLB meliputi:

a) Persiapan dalam metode demponstrasi

b) Pelaksanaan metode demonstrasi

c) Evaluasi

2) Data tentang faktor- faktor yang mempengaruhi metode demonstrasi adalah:

a) Faktor guru

b) Faktor murid

c) Faktor sarana dan prasarana

b. Data penunjang

Data ini berhubungan dengan gambaran umum lokasi penelitian yaitu:

1) Letak geografis sekolah SDLB Negeri Kuala Kapaus
2) Data mengenai keadaan dewan guru di SDLB Negeri Kuala Kapuas.
3) Data mengenai keadaan murid di SDLB Negeri Kuala Kapuas.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Responden yaitu 2 orang guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam dan murid kelas I dan III
b. Informan yaitu kepala sekolah, guru dan tata usaha di SDLB Negeri Kuala Kapuas.
c. Dokumen yaitu berupa catatan yang memuat rekaman keadaan murid bersekolah di SDLB Negeri Kuala Kapuas.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik yaitu:

1. Observasi

Teknik ini digunakan untuk menggali secara langsung data dengan terlibat langsung di lapangan, meliputi pengamatan tentang metode demonstrasi dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam serta letak geografis.

2. Wawancara

Teknik ini digunakan dalam menggali data pokok, yaitu persiapan metode demonstrasi pada responden dan informan.

3. Dokumenter

Teknik ini digunakan untuk menggali data tentang gambaran umum lokasi penelitian.

Tabel 3.2 Matrik data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Penumpulan Data
1.	Data mengenai metode demonstrasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Murid SDLB yang meliputi:		Wawancara dan Observasi
	1. Persiapan metode demonstrasi	Guru	
	2. Pelaksanaan metode demonstrasi	Guru	
	3. Evaluasi	Guru	
2.	Faktor- faktor yang mempengaruhi metode demonstrasi pada Pendidikan Agama Islam adalah:		Wawancara, observasi dan dokumenter
	1. Faktor Guru	Guru	
	2. Faktor Murid	Kepsek dan TU	
	3. Faktor Sarana dan Prasarana	Kepsek dan TU	
3.	Gambaran umum penelitian lokasi penelitian yaitu:		Wawancara, Observasi dan Dokumenter
	1. Letak geografis SDLB Negeri Kuala Kapuas	Kepsek dan TU	
	2. Data mengenai keadaan dewan guru di sekolah	Kepsek TU	

G. Teknik Pengelolaan Data

Setelah data diolah kemudian secara deskriptif sesaui dengan langkah analisis data yang bersifat deskriptif kualitatai yaitu menganalisis

secara induktif dan deduktif (khusus ke umum), adapun langkah- langkah adalah:

1. Klasifikasi data yaitu melakukan pemilihan dan penyaringan terhadap data- data berdasarkan jenisnya masing- masing.
2. Interpretasi data yaitu kegiatan in dilakukan agar dapat melihat kegiatan dari data yang ada dengan menafsirkan data tersebut dalam bentuk uraian.
3. Reduksi data adalah memilih hal- hal yang sesuai dengan masalah.

H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan yang akan dilalui, antara lain adalah:

1. Tahap pendahuluan
   a. Penjajakan awal ke lokasi penelitian
   b. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing
   c. Mengajukan proposal penelitian
2. Tahap persiapan
   a. Melakukan seminar judul
   b. Revisi seperlunya terhadap proposal
   c. Meminta surat rised dari fakultas tarbiyah
   d. Menyampaikan surat rised kepada pihak- pihak yang berwenang
3. Tahap pelaksanaan
   a. Menghubungi responden dan informan untuk menggali data yang diperlukan
   b. Penumpulan data di lapangan

c. Pengolahan data dan analisis data

4. Tahap penyusunan hasil penelitian

   a. Berkonsultai dengan dosen pembimbing sekaligus memohon persetujuan

   b. Memperbanyak hasil laporan yang telah disetujui dan selanjutnya siap diuji dan dipertahankan didalam sidang skripsi.

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Beridrinya SDLB Negeri Kuala Kapuas

Lembaga Pendidikan SDLB Negeri Kuala Kapuas didirikan pada tahun 1990 dan diresmikan oleh Bupati dan Kepala Dinas Pendidikan Kuala Kapuas. Lembaga ini terletak pada daerah kabupaten Kuala Kapuas, tetapnya di jalan Cilik Riwut gang II kecamatan Selat yang mana disekitarnya terdapat Sekolah SDN Negeri Selat VII dan rumah masyarakat.

Pada awal berdirinya sekolah ini, anak yang bersekolah tinggal di asrama yang disediakan tapi setelah berjalan cukup lama asrama tidak dipakai lagi hanya dipetapi penjaga sekolah.

Murid yang bersekolah di SDLN Negeri Kuala Kapuas pada dasarnya tidaklah jauh berbeda dngan anak yang lainnya, mereka juga memiliki prstasi yang tidak jauh baiknya misalnya saja dalam bidang lari murid SDLB Negeri Kuala Kapuas pernah jadi juara pertama.

2. Keadaan Guru dan Murid SDLB Negeri Kuala Kapuas

a. Keadaan Guru

Kondisi tenaga pengajar di SDLB Negeri Kuala Kapuas cukup terbilang memadai, sekaligus masih ada guru pendidik yang harus menyesuaikan dengan kapasitas dalam mengajar. Tenaga pengajar di

SDLB Negeri Kuala Kapuas sebanyak 12 orang yang mana 11 orang pegawai negeri dan 1 orang honorel.

Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel berikut ini, yaitu:

Tabel 4.1 Data Keadaan Guru di SDLB

No	Nama	L/P	Ijasah	Agama	Jabatan	Mengajar di Kelas	Keterangan
1.	Samjan, S. Pd	L	S.I	Islam	Kepsek	III.c	
2.	Awae M. Ruben	P	D.II	Kristen	Guru	I+VI+I.c	
3.	Purwanti	P	D.II	Kristen	Guru	V.b	
4.	Nurmini	P	D.II	Kristen Prostestan	Guru	I+VI+I.c	
5.	Saaluddin, S.Pd	L	S.I	Islam	Guru	I-VI	
6.	Mundai	P	D.II	Kristen Protestan	Guru	V.c	
7.	Telie	P	D.II	Islam	Guru	IV.b	
8.	Martha S. Pd. SD	P	S.I	Kristen Protestan	Guru	I+II.b	
9.	Kartini	P	D.II	Kristen Protestan	Guru	III.b	
10.	Rembulan	P	D.II	Kristem Protestan	Guru	III+IV.c	
11.	Naryanta	L	D.II	Islam	Guru	I.c	
12.	Rudy Noor	L	D.I	Islam	TU		

Sumber: SDLB Negeri Kuala Kapuas

b. Keadaan Murid

Jumlah muris SDLB Negeri Kuala Kapuas tahun ajaran 2009-2010 dari semua tercatat 37 orang dari pertama masuk ajaran baru sampai sekarang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini, yaitu:

Tabel 4. 2 Data Keadaan Murid

keterangan	Kelas												Jumlah Semua
	I		II		III		IV		V		VI		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
Pada akhir bulan yang lalu	9	4	4	3	2	2	1	6	4	4	0	0	37
Keluar dalam bulan ini													
Masuk pada bulan ini													
Jumlah pada bulan ini	9	4	4	3	2	2	1	6	4	4	0	0	37
Jumlah L/P per bulan	13		7		4		3		10		0		37

Sumber: SDLB Negeri Kuala Kapuas

Dari tabel diatas terlihat pada kelas VI tidak ada murinya dan yang ada hanya pada kelas I- V saja.

Sedangkan rincian murid yang bersekolah di SDLB Negeri Kuala Kapuas dilihat dari agama yang dianutnya terdapat pada tabel berikut ini, yaitu:

Tabel 4.3 Jumlah Murid Menurut Agama

Kls	Islam			Kristen			Kristen Protestan			Hindu			Budha			Jumlah
	L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh	
I	2	3	5	1	1	2	1	0	1	1	0	1	0	0	0	13
II	6	4	10	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11
III	2	2	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
IV	2	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
V	5	4	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9
VI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jlh	19	13	32	2	1	3	1	0	1	1	0	1	0	0	0	37

Sumber: SDLB Negeri Kuala Kapuas

Dilihat dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa muris yang beragama Islam yang lebih banyak bersekolah di SDLB Negeri Kuala Kapuas, dengan rician beragama Islam 32 orang, Kristen 3 orang, Kristen protestan 1 orang dan Hindu 1 orang.

Tabel 4.4 Data Murid yang Beragama Islam dan Jenis Ketunaan di SDLB

No	Nama Murid	Jenis Kelamin	Kelas	Jenis Ketunaan
1.	Andri	L	I	Tuna Grahita
2.	Pepen Perbianto	L	I	Tuna Grahita
3.	Abdul Rajak	L	I	Tuna Grahita
4.	Raisya Cahyani	P	I	Tuna Grahita
5.	Rosta	P	I	Tuna Grahita
6.	Vadyra Agustin	P	I	Tuna Grahita
7.	Adelina	P	I	Tuna Grahita
8.	Ahmad Saidilah	L	I	Tuna Rungu
9.	Hamdani	L	I	Tuna Rungu
10.	Ahmad Qalyudi	L	I	Tuna Rungu
11.	Maulan Akbar	L	II	Tuna Grahita
12.	Hanif Setiaji	P	II	Tuna Grahita
13.	Tina Agustian	P	II	Tuna Grahita
14.	Fajar sidik Akbar	L	II	Tuna Rungu
15.	Kusnisalmajaya	L	II	Tuna Rungu
16.	Jannatul Husna	P	II	Tuna Rungu
17.	Isnawati	P	III	Tuna Grahita
18.	Hadiyah	P	III	Tuna Grahita
19.	Irfan Ismaya	L	III	Tuna Rungu
20.	Syam Rizky	L	III	Tuna Rungu
21.	Dedy Rifani	L	IV	Tuna Grahita
22.	Rusli	L	IV	Tuna Rungu
23.	Desi Sri Sulistiani	P	IV	Tuna Rungu
24.	Hdayah	P	IV	Tuna Rungu
25.	Ahmad Fadli	L	V	Tuna Rungu
26.	Munirah	P	V	Tuna Rungu
27.	M. Kusaini	L	V	Tuna Rungu
28.	Eryanto	L	V	Tuna Rungu
29.	Hamli	L	V	Tuna Rungu
30.	Bahrul Arifin	L	V	Tuna Rungu
31.	Rasidah	P	V	Tuna Grahita
32.	Etika Jelita	P	V	Tuna Grahita

Sumber: SDLB Negeri Kuala Kapuas

Dilihat dari tabel diatas dapat disimpulakan bahwa anak yang memiliki kelainan yang terbanyak adalah anak dengan kelainan tuna rungu yang bersekolah di SDLB Negeri Kuala Kapuas.

c. Keadaan Sekolah

SDLB Negeri Kuala Kapuas terletak pada lingkungan yang cukup rame, dikarenakan adanya sekolah yang lain disekitar lingkungan itu. Sekolah ini mempunyai sarana dan prasarana yang cukup menunjang proses belajar mengajar yang berlangsung dengan baik, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini, Yaitu:

Tabel 4.6 Kelengkapan Sarana Dan Prasarana SDLB

No	Komponen Sarana dan Prasarana	SDLB			Keterangan
		Jlh ruang yang ada	Baik	Rusak	
	RUANG PEMBELAJARAN				
1.	Ruang Kelas	6	6	0	
2.	Ruang Perpustakaan	1	1	0	
	RUANG PEMBELAJARAN KHUSUS				
1.	Ruang OM**	0	0	0	
2.	Ruang BKPBI**	0	0	0	
3.	Ruang Bina Wicara**	0	0	0	
4.	Ruang Bina Persepsi Bunyi dan Irama**	0	0	0	
5.	Ruang Bina Diri**	0	0	0	
6.	Ruang Bina Diri dan Bina Gerak**	0	0	0	
7.	Ruang Bina Pribadi dan Sosial**	0	0	0	
8.	Ruang keterampilan**	0	0	0	
	RUANG PENUNJANG				

1.	Ruang Pimpinan*	1	1	1	
2.	Ruang Guru*	1	1	1	
3.	Ruang Tata Usaha*	0	0	0	
4.	Tempat Beribadah*	0	0	0	
5.	Ruang UKS*	0	0	0	
6.	Ruang Konseling/ Asesmen*	0	0	0	
7.	WC*	1	1	1	
8.	Ruang Sirkulasi*	1	1	1	
9.	Ruang Gudang *	1	1	1	
10.	Tempat Bermain/ Berolah Raga*	1	1	1	

Sumber: SDLB Negeri Kuala Kapuas

Keterangan:
* Satu ruang dapat digunakan bersama lebih dari satu jenis dan lebih satu jenjang pendidikan
** Satu ruang dapat digunakan bersama untuk lebih dari satu jenjang pendidikan

B. Penyajian Data

Pada penelitian ini penyajian data dilakukan secara observasi, wawancara dan dokumen yang terdapat di sekolah, yang mana akan dijelaskan sebagai berlikut:

1. Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Di dalam penelitian ini penulis meneliti tentang pelaksanaan dalam penggunaan metode demonstrasi yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan pada waktu proses belajar mengajar.

a. Persiapan Metode Demonstrasi dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa guru tersebut selali membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum pembelajaran berlangsung, akan tetapi selama berlangsung proses belajar mengajar tidak semua apa yang direncanakan dapat berjalan dengan baik, malahan

perencanaan yang di buat tidak sesuai dengan yang diinginkan, dikarenakan situasi dan kondisi pada murid yang berlainan satu dengan yang lainnya.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan dapat dilihat:

Adapun penggunaan alat bantu yang digunakan biasanya berupa buku paket ditambah panduan yang lain dan bisa juga berupa gambar- gambar yang ada kaitanyya dengan materi yang disampaikan oleh guru yang bersangkutan yang sudah tersedia didalam ruangan.

b. Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi di kelas pada tanggal 22 Oktober 2009 saat proses mengajar berlangsung, guru terlebih dahulu menyapa murid agar suasana jadi lebih tenang dan murid bisa paham apa yang disampaikan oleh guru yang bersangkuatan, setelah berjalan dengan lancar terungkap bahwa:

1) Penyampaian Bahan Pelajaran

Penyampaian pelajaran guru Agama Islam dibantu oleh 1 guru yang lebih pahama dengan kelainan anak dan bagaimana cara meyampaikan materi pembalajaran, yang mana alasan disampaikan materi yang akan di pelajari agar murid yang bersangkutan paham apa yang akan di pelajari yang mana gambar itu di tempel pada dinding ruangan, selain itu guru langsung mencontohkan materi yang disampaikan agar murid paham dan murid dapat mencontohkan dan mempraktekkannya.

Dalam penyampaian materi dilakukan pada ruang yang tersedia khusus buat kegiatan yang berkaitan dengan demonstrasi. Yang mana guru

tidak hanya meyampaikan materi juga mencontohkan gerakan yang mudah untuk dipahami oleh murid yang berkelainan.

2) Langkah dalam pelaksanaan Metode Demonstrasi

Berdasarkan wawancara dan observasi terhadap guru yang bersangkutan pada tanggal 22 dan 23 2009 di kelas I diperoleh data bahwa dalam mengajar tentang ibdah seperti pada materi sholat dan wudhu, guru hanya mengajarkan gerakannya saja, sedangkan bacaanya tidak diajarkan. Materi sholat dan wudhu biasanya menggunakan metode demonstrasi dan dilengkapi dengan metode yang lainnya agar murid tidak cepat bosan dan cepat paham juga, yang mana di bantu dengan guru yang lainnya.

a) Untuk materi Wudhu

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru pendidikan Agama Islam tersebut mengatakan langkah- langkah dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi antara lain, yaitu:

1) Guru menyapa para murid pada waktu masuk kelas
2) Guru menanyakan kesiapan para murid untuk melakukan pembelajaran
3) Guru menanyakan siapa yang tidak hadir pada hari ini
4) Menjelaskan materi yang berkaitan dengan praktek

Setelah memberikan penjelasan yang dibantu guru yang lain, barulah kemudian guru mempraktekkan cara wudhu yang mana cara mempraktekkan wadhu dngan murid yang tuna grahita dengan murid tuna rungu, adapun yang di demonstrasikan adalah:

a. Niat, sebelum membasuh anggota badan buat wudhu, guru terlebih dahulu membacakan niat dengan suara yang lantang.
b. Membasuh muka, adapun batas muka yang dibasuh adalah dari tempat tumbuhnya rambut di kepala sebelah atas, yang mana guru menjelaskan dengan suara yang lantang dan memperlihatkan caranya dihadapan murid.
c. Membasuh kedua tangan sampai siku dengan suara yang lantang juga.
d. Menyapu sebagaian kepala, baik yang disapu itu kulit kepala atau rambut yang tidak kurang dari selebar ubun- ubun
e. Menyapu kedua telnga di luar dan didalam dengan cara ibu jari diluar dan telunjuk didalam telinga.
f. Membasuh kedua telapak kaki sampai mata kaki
g. Tertib, membaca do'a sesudah wudhu sambil menghadap kiblat

5) Guru memerintah murid untuk mempraktekkan wudhu.

Setelah guru mempraktekkan gerakan wudhu, kemudian baru murid yang melakukan secara bergiliran dengan di bantu guru yang bersangkutan.

6) Guru memberikan komentar atas apa yang dilakukan oleh para muridnya

Setelah semua murid mendapatkan giliran untuk melakukan praktek wudhu, guru memberikan komentar terhadap para murid lebih-lebih bagaimana mereka yang masih banyak melakukan kesalahan dalam

gerakan wudhu agar mereka memperbaiki gerakannya pada pembelajaran selanjutnya.

b) Untuk materi Sholat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pasda tanggal 03 Desember dan 02 Januari 2010 di kelas III. Dimana menurut beliau sebagai guru agama Islam, langkah- langkah dalam praktek sholat yang harus dilakukan adalah, yaitu:

1) Guru menyapa para murid yang ada didalam kelas dengan suara yang lantang tapi tidak membuat murid tuna grahita terkejut.
2) Guru menanyakan kesiapan murid mengenai pelajaran hari ini
3) Setelah itu guru yang bersangkutan di bantu guru yang lain menjelaskan apa yang akan diajarkan hari ini
4) Sebelum memulai praktek, guru di bantu yang lain menjelaskan pengertian sholat, hukum dan sytratnya sholat apa saja.
5) Kemudian guru mempraktekkan gerakan sholat yang benar bagaimana sambil dilihat oleh para murid dan guru juga memberikan contoh gerakan yang sa;lah bagaimana, disamping itu bantuann gambar- gambar yang ada kaitannya dengan materi juga sabagai faktor pendukung dalam pembelajaran berlangsung

a. Niat, sebelum sholat yang dibaca adala niat itu yang dijelaskan guru pada para muridnya dengan suara yang lantang
b. Takbiratur ihram, yang mana mengucapkan Allahu Akbar pertama

c. Membaca fatihah dengan suara yang keras agar para murid dapat mendengaranya semua.

d. Ruku, dengan berhenti sebentar

e. I'tidal, bangkit dari ruku berdiri tegak serta berhenti sebentar

f. Samapai yang terakhir dijelaskan berkenaan dengan tertib

6) Kemudian guru meminta para muird melakukan gerakan yang diajarkan tadi sedangkan bacaanya tidak diajarkan pada para muridnya karena gerakan saja para muridnya mengalami kesulitan yang bearti, apa lagi bacaanya mungkin membutuhkan waktu yang lama dalam proses pembelajaran.

c. Evaluasi

Dalam rangka untuk mengetahui sejauh mana murid dapat menrima, dan pengertian mengerti dan menguasai materi yang telah disampaikan dapat diketahui dari cara murid melakukan praktek dengan menggunakan matede demonstrasi dengan di bantu guru Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang bersangutan, diketahui bahwa guru melakukan evaluasi dilihat dari cara murid melakukan gerakan wudhu atau sholat dengan menggunakan metode demonstrasi. Demonstrasi biasa juga dilakukan pada saat proses pembelajaran atau saat menjelang ulangan semester.

Adapun bentuk evaluasi untuk murid SDLB berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

1) Prestasi pelasjar pendidikan agama Islam maksudnya adalah melihat prestasi murid yang telah mecapai nilai yang ditentukan baik dari pengeathuan dan kemampuannya di bidang keagamaan seperti sholat dan wudhu.
2) Sikap murid setelah menrima pelajaran selama 1 semester yaitu mengawasi perkembangan perilaku murid untuk mengetahui kemajuan yang telah dicapai
3) Kegiatan keagamaan murid yaitu setelah melalui bimbingan kegiatan keagamaan murid seperti sholat dan wudhu.

2. Faktor yang mempengaruhi metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Faktor Guru

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia dan menggali potensi- potensi dalam bidang Pendidikan.

Dari hasil dokumen menunjukkan bahwa guru yang mengajar memiliki tentangan teoritis Pendidikan Agama Islam telah sesuai dengan kepropesionalnya.

Menurut pendapat mereka dengan latar belakang pendidikan yang memiliki itu tidaklah cukup dan mereka juga mengalami kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran dan mereka membutuhkan bantuan dari guru yang lain dalam menyampaikan

pembelajaran, tapi hal itu tidak mematahkan semangat mereka dalam melakukan proses belajar mengajar dan mereka jadi lebih semangat lagi mengiluti seminar dan pelatihan yang ada hubungannya dengan SDLB disamping membaca buku- buku.

b. Faktor Murid

Pada SDLB Negeri Kuala Kapuas jumlah murid yang bersekolah adalah 37 orang yang mana kelainan yang dimilikinya adalah tuna grahita dan tuna rungu. Dalam proses belajar mengajar, dimana murid yang memiliki kelainan tesebut sangat terkesan lambat dalam memberikan respon terhadap apa yang disampaikan oleh guru, hal ini barangkali dikarenakan mereka tidak biasa melakukannya dalam kehidupan sehari- hari tapi ada juga anak yang memiliki daya tangkap yang lumayan baik.

Untuk persiapan sbelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, guru yang bersangkutan meminta para murid agar bisa mendengarkan apa yang disampikan agar waktumenggunakan metode demonstrasi murid dapat mengerti dan bisa mengulangi apa yang disampaikan oleh gurunya.

Untuk menyesuaikan metode terhadap komponen murid nampaknya guru tidak terlalu memperhatikan karena guru itu beralasan dengan menggunakan metode demonstrasi murid dapat dengan cepat menerima pembelajaran yang disampaikan.

Dan apabila disaat proses belajar mengajar berlangsung ada murid yang minta pulang maka guru yang bersangkutan akan mengakhiri pelajaran karena murid sudah tidak mau lagi belajar apabila dipaksa maka murid akan pulang sendiri.

c. Sarana dan Prasarana

Dalam sebuah lembaga pendidikan sarana dan prasaran merupakan suatu faktor yang sangat mendukung pada proses pembelajaran berlangsung bagi murid yang memilki kelainan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di sekolah SDLB Negeri Kuala Kapuas sudah mendukung proses belajar mengajar dengan baik dengan jalan dipakainya sarana yang ada, walupun masih ada sarana dan prasarana yang tidak ada.

Adapun sarana dan prasarana yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam dari hasil wawancara dan observasi pada tanggal 30 Oktober 2009, guru mengatakan masih ada sarana dan prasarana yang kurang yang mana sangat dibutuhkan pada saat prosesbelajar mengajar berlangsung pada saat menggunakan metode demonstrasi dan juga buku paket.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang didapat pada saat wawancara, observasi dan dokumen, dapatlah penulis tuangkan dalam analisis data sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sebelum melaksanakan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru seharusnya membuat perncanaan terlebih dahulu agar waktu proses dapat berjalan dengan baik, yaitu:

a. Persiapan dalam pelaksanaan metode demonstrasi

Dalam hal ini seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi, baik itu berupa tempat atau alat yang akan digunakan.

Dalam hal ini guru juga harus merumus yang ingin dicapai oleh guru itu sendiri terhadap para muridnya, yang mana murid diharapkan tidak hanya bertambah kemampuan dalam melakukan sesuatu tetapi juga bisa melaksanakan nya dalam kehidupan sehari- hari.

Sebelum demonstrasi dilaksanakanm guru terlebih dahulu menerapkan garis- garis besar demonstrasi pada materi sholat dan wudhu, yang mana terlampir didalamnya.

Dalam melakukan pembelajaran guru memmbuat perencanaan yang berkaitan dengan materi yang menggunakan metode demonstrasi,diantaranya, merumuskan tujuan pembelajaran, menetapkan garis- garis besara demonstrasi serta menyediakan alat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting demi kelancaran proses pembelajaran, maka perencanaan sangat penting dan harus dipersiapakan secara matang oleh guru yang bersangkutan ada pun alangkah dalam perencanaan adalah pertama guru yang bersangkutan membuat tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan murid dan materinya, agar

pada waktu proses pembelajaran berlangsung murid dapat paham dengan apa yang disampaikam oleh gurunya. Setelah guru membuat perencanaan guru kemudian membuat RPP yang disesuaikan dengan KTPS yang sudah diterapkan disetiap sekolah yang ada.

b. Pelaksanaan Metode demonstrasi dalam pembelajaran

1) Penyampaian bahan pelajaran

Dari data yang telah ada terlihat bahwa guru Agama Islam telah menyampaikan materi pembelajaran terlebih dahulu sebelum melakukan metode demonstrasi hal itu dilakukan agar murid dapat mengerti apa yang akan mereka pelajari dan tujuan yang diharapkan dapat berjalan dengan baik dan kendala tidak terlau banyak dan murid dapat paham semuanya.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa guru sudah dapoat melakukan pembelajaran dengan baik dan secara maksimal dengan bantuan darin perencanaan yang telah dibuatnya.

2) Langkah- langkah penyampaian materi

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, diperoleh cara guru meyampaikan materi sdengan menggunakan matode demonstrasi pada materi wudhu dan sholat, guru terlebih dahulu menjelaskan materi itu agar murid mnegerti dan tidak salah arti dengan apa yang disampaikan dan guru pendidikan Agama Islam juga dibantu guru yang lain dalam meyampaikan materi dan setelah semuanya berjalan dengan baik, barulah guru melakiukanmatode demonstrasi dan pada akhirnya para murid diminta untuk melakukan gerakan apa yang dilihatnya tadi.

Yang mana tempat untuk melakukan metode demonstrasi itu dilakukan pada suatu ruangan yang disediakan yang mana rungan itu biasanya tempat para murid bermain kalau ada waktu kosong.

Dari hal diatas menunjukkan bahwa metode demonstrasi telah dilakukan sesuai dengan materi apa yang pantas menggunakan metode demonstrasi dan kiranya para murid cepat mengerti dengan apa yang dijelaskan oleh guru yang bersangkutan.

c. Evaluasi

Evaluasi adalah bagian yang hakiki dari usaha ,mengajar, evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana murid menyerap materi yang disampikan dan sejauh mana murid tidak paham dengan apa yang disampaikan.

Berdasarkan penyajian data, dapat dilihat bahwa pelaksanaan evaluasi baik oleh guru yang bersangkutan yang mana evaluasi tidak hanya dilihat dari penggunaan metode demonstrasi tapi juga dilihat dari hasil tertulis.

Hal ini menunjukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah menjalankan fungsinya sebagai seorang guru dengan baik yang mana murid dapat menyerap pembelajaran walaupun dengan jalan yang lambat.

2. Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah:

a. Faktor Guru

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, agar mampu melaksanakan fungsinya dengan baik.

Dari data yang didapat guru yang mengajar di SDLB Negeri Kuala Kapuas berlatar belakang pendidikan S.I Pendidkan Agama Islam. Dan untuk menunjung profesinya sebagai gur di SDLB, maka guru yang bersangkutan mengikuti pelatihan dan seminar yang ada kaitannya dengan SDLB disamping belajar dari para guru yang berlatar belakang pendidikan SDLB dikarenakan guru yang bersangkutan hanya memilki pengetahuan bahasa isyarat yang biasa digunakan di masyarakat.

Dan mengenai pengalaman sudah tidak bisa dibilang sebentar, tapi guru tersebut sudah berpengalaman dengan anak yang memiliki kelainan walau pun masih minta bantuan dengan guru yang lain pada saat melakukan pembelajaran.

b. Faktor Murid

Murid juga sangat berpengaruh dalam hal proses pembelajaran. Dalam hal ini berkenaan dengan materi pembelajaran untuk anak tuna rungu seorang guru harus memiliki suarea yang lantang agar para murid dapar mendengar sedangkan pada murid tuna grahita seorang guru harus memiliki kesabaran yangf tinggi karena anak tuna grahita emosinya tidak labil yang bila melakukan sesuatu semaunya. Maka apa yang direncanakan oleh seorang guru lebih sering tidak sesaui dengan harapan.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana dalam sebuah lembaga pendidikan sangat penting untuk suatu keberhasilan, dikarenakan sarana dan prasarana yang lengkap akan berjalan baik juga buat proses pembelajaran. Berdasarkan penyajian data bahwa ada alat elektronik untuk murid tuna rungu dan kurangnya buku penunjang lainnya dikelas yang mana alat dan buku tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dan analisis data pada pelaksanaan metode demontsrasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode demonstrasi dapat dilihat dari hasil berikut ini:
   a. Persiapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SDLB Negeri Kuala Kapuas selalu membuat tujuan pembelajaran terlebih dahulu yang di sesuaikan dengan program pemerintah, akan tetapi tidak semua apa yang direncanakan dapat berjalan dengan baik.
   b. Pelaksanaan pembelajaran yang meliputi persiapan dalam penyampaian materi, pelaksanaannya sampai evaluasi yang di lakukan dengan menggunakan metode demonstrasi semuanya di disesuikan dengan keadaan muridnya dan metode demonstrasi dilakukan secara bertahap- tahap agar prosesnya bisa berjalan dengan lancar dan menghasilkan yang terbaik buat para murid, disamping itu dengan menggunakan metode demonstrasi aktivitas para murid dan guru bisa berjalan dengan lancar dan terlihat hasilnya yang baik buat perkembangan muridnya.
   c. Evaluasi yang dilaksanakan pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan oleh gurunya, selain dari itu guru juga

mengadakan evaluasi dengan soal tertulis disaat ulangan semester dan jiga dilihat dari proses penggunaan metode demonstrasi.

2. Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB Negeri Kuala Kapuas adalah:
   a. Faktor guru dalam proses pembelajaran karena berlatar belakang pendidikan Agama Islam (S.I) akan tetapi guru yang bersngkutan masih bisa memangani para murid yang memiliki kelainan walupun waktu proses pembelajaran berlangsung guru yang bersangkutan masih membutuhkan bantuan dari guru yang lain, akan tetapi hal itu tidak menjadi penghalang proses belajar mengajar.
   b. Faktor murid mendukung dalam proses belajar mengajar, hal itu dapat dilihat dari aktivitas para murid yang mendukung pada waktu pembelajaran dan respon murid yang baik juga pada waktu belajar mengajar.
   c. Faktor sarana dan prasarana kurang mendukung karena dalam proses pembelajaran kurang lengkap sehingga guru yang bersangkutan menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia saja dalam pembelajaran.

B. Saran- saran

Bagi guru Agama Islam di SDLB Negeri Kuala Kapuas

1. Dalam menyusun peremcanaan pembelajaran, hendaknya lebih memperhatikan kepada murid yang ada, serta tujuan pembelajaran.
2. Guru hendaknya bisa memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada

3. Guru hendaknya bisa memilih materi yang sesuai dengan keadaan murid yang memiliki kelainan dalam menggunakan metode demonstrasi.

DAFTAR PUSTAKA

Abduddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Logos Wacana Ilmu

Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pengajaran Agama*, Bandung, Armico, 1998

Armai Arref, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta, Ciputat Pers, 2002

Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Bandung, Rineca Cipta, 1994

Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta, Quantum Teaching, 2005

Arif F. S. Sadirman, R. Rahardjo, ddk, *Media Pendidikan*, Jakarta, PT raja Grafindo Persada, 2005

B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta, Reneca Cipta, 2002

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineca Cipta, 1996

Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, PT Rineka Cipta, 2002

Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta, Risalah Gusti, 1992

Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya, Usaha Nasional, 1997

Harjanto, *Perencanaan Pengajar*, Solo, Rineka Cipta, 1996

Hasbullah, *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2006

Htt/www.google.com/gmt/n?u, *Pengertian Tuna Grahita, Tuna Daksa Beserta Metode yang Digunakan*, jam 15.44, tanggal 29- 10- 2009

L. L Pasaribu dan B Simanjutak, *Didaktik dan Motodik*, Bandung, Tersita, 1986

Majah, Abi Abdillah muhamaad bin Yazid Ibnu, *Sunah Ibnu Majah*, Beirut, Darul Fikri, tth

Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak- Kanak*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2004

Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta, Sinar Grafika Offet, 2008

Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1995

Nur Ubbayati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung, Pustaka Setia, 1997

Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2008

Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Bandung, Alumni, 1976

Ramayulis, *Metode Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 1994

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2008

Sapariadi Sutama, Ny. F. G sinaga, dkk, *Mengapa Anak Berkelainan Perlu Mendapat Pendidikan*,..., PN Balai Pistaka, 1982

Sardiman. A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2007

Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2003

Sriyono, dkk, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, Jakarta, Rineka Cipta, 1992

Sudirman, *Ilmu Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1992

Tayor Yusuf, *Ilmu Praktek Mengajar (Metodek Khusus Mengajar Agama)*, Bandung, Almaarif, 1993

Tim Media, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta, Media Centre,....

Tim Pusata Pembinaan bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, balai pustaka, 1996

Undang- Undang RI No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung, Citra Imbara, 2003

Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Remaja Rakdakarya, 1997

Vemberianto, et al, *Kamus Pendidikan*, Jakarta, Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1994

Wayan Nurkancana dan PPN Simartana, *Evaluasi Hasil Belajar*, Surabaya, Isaha Nasional, 1990

Yusuf, A. Muri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta, Ghalia Indo, 1982

Yusuf Namsa, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, Bandung, Pustaka Firdaus, 2006

Lampiran 1

No	Hal	Terjemahan
1	1	Telah menceritakan kepada kami Hasyim bin Umar, telah menceritakan kepada kami Katsir bin Syindhir, dari Muhammad bin Syirin, dari Anas bin Malik, ia berkata," telah bersabda Rasulullah SAW:" menuntut ilmu adalah kewajiban bagi orang Islam laki- laki dan perempuan". (H. R Ibnu Majah)
2	2	Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bahi orang yang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama- sama mereka) dirumah kamu sendiri atau dirumah bapak- bapakmu, dirumah ibu- ibumu, dirumah saudara- saudaramu yang laki- laki, dirumah saudaramu yang perempuan, dirumah saudara bapakmu yang laki- laki, dirumah saudara bapakmu yang perempuan, dirumah saudara ibumu yang laki- laki, dirumah saudara ibumu yang perempuan, dirumah yang kamu miliki kuncinya, atau dirumah kawan- kawanmu. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama- sama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu, memasuki (sesuatu rumah dari) rumah- rumah (ini) hendaknya kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) pada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik (Q.S An- Nur ayat: 61).
3	14	Hai orang- orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan sholat, maka basuhlah muka dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih) sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulikanmu, tetapi ia hendak membersihkanmu dan menyempurnakan nikmat- Nya bagimu, supaya kamu bersyukur (Al- Maidah ayat: 06).

Kelas I

STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al- quran 1. Menghafal Alquran surah pendek pilihan	1.Menglafal Q. S Al- Fatihah dengan lancar. 2. Menghafal Q.S Al- Fatihah dengan lancar.
Aqidah 1. Mengenal rukun iman	1. Menunjukkan ciptaan Allah SWT 2. Menyebutkan 6 rukun Iman 3. Menghafal 6 rukun Iman
Akhlak 1. Membiasakan perilaku terpuji	1. Membiasakan berbagai perilaku bertanggung jawab 2. Membiasakan berbagai perilaku bertanggung jawab 3. Membiasakan berbagai perilaku hidup bersih 4. Membiasakan berbagai perilaku kasih sayang
Fiqh 1. Mengenal tata cara bersuci (thaharah) 2. Mengenal rukun Islam	1. Menyebutkan pengertian bersuci 2. Mencontohkan tatacara bersuci 3. Mendemonstrasikan wudhu 4. Meniru ucapan rukun wudhu 5. Menghafal rukun wudhu

Kelas III

STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al- quran 1. Mengenal huruf- huruf Alquran	1. Menulis huruf alquran 2. Membaca huruf alquran
Aqidah 1. Mengenal sifat mustahil Allah SWT	1. Menyebutkan sifat mustahil Allah SWT 2. Mengartikan sifat mustahil Allah SWT
Akhlak 1. Membiasakan perilaku terpuji	1. Menampilkan perilaku setia kawan 2. Menampilkan perilaku kerja keras
Fiqh 1. Membiasakan sholat fardhu	1. Menjelaskan tatacara sholat fardhu 2. Mempraktekkan sholat fardhu dengan tertib

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas : III
Pertemuan Ke :
Alokasi Waktu : 2x 30 menit

Standar Kompetensi : Membiasakan Sholat fardhu
Kompetensi Dasar : 1. Menjelaskan tatacara sholat fardhu
2. Mempraktekkan sholat fardhu dengan tertib

A. Indikator
a. Dapat menjelaskan tatacara sholat fardhu dengan benar dan baik
b. Dapat melaksanakan sholat fardhu dengan tertib

B. Tujuan Pembelajaran
a. Agar murid dapat melakukan dan melaksanakan sholat fardhu dengan baik dan benar

C. Metode Pembelajaran
a. Ceramah
b. Demonstrasi
c. Tanya jawab

D. Langkah- langkah Pembelajaran
a. Kegiatan Awal
1. Guru memberikan salam pada murid
2. Presensi murid
3. Guru menuliskan materi yang akan dijelaskan
b. Kegiatan Inti
1. Guru memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang materi sholat
2. Membimbing murid melakukan pendalaman materi
3. Guru mendemonstrasikan praktek sholat yang benar dengan tertib
4. Guru mendemonstrasikan praktek sholat yang salah sebagai perbandingan
5. Guru meminta murid mendemonstrasikan apa yang telah di lihatnya tadi
6. Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang disampaikan
c. Kegiatan Akhir
1. Guru melakukan test kepada murid
2. Guru memberikan motivasi kepada murid
3. Guru memberi penjelasan kembali materi untuk pendalaman
4. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

E. Media
a. Buku Kunci Ibadah karya S. A Zainal Abidin dan buku paket Pendidikan Agama Islam

F. Evaluasi
a. Kemampuan murid mendemonstrasikan sholat
b. Kemampuan murid memahami apa yang dijelaskan oleh guru

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas : I
Pertemuan Ke :
Alokasi Waktu : 2x 30 menit

Standar Kompetensi : Mengenal tatacara bersuci (thaharah)
Kompetensi Dasar : 1. Menyebutkan pengertian bersuci
2. Mencontohkan tatacara bersuci
3. Mendemonstrasikan wudhu

A. Indikator
a. Dapat menyebutkan pengertian bersuci
b. Dapat mencontohkan tatacara bersuci
c. Dapat mendemonstrasikan wudhu

B. Tujuan Pembelajaran
a. Agar murid dapat melakukan dan melaksanakan wudhu dengan baik dan benar

C. Metode Pembelajaran
a. Ceramah
b. Demonstrasi

D. Langkah- langkah Pembelajaran
a. Kegiatan Awal
1. Guru memberikan salam pada murid
2. Presensi murid
3. Guru menuliskan materi yang akan dijelaskan
b. Kegiatan Inti
1. Guru memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang materi wudhu
2. Membimbing murid melakukan pendalaman materi
3. Guru mendemonstrasikan praktek wudhu yang benar
4. Guru mendemonstrasikan praktek wudhu yang salah sebagai perbandingan
5. Guru meminta murid mendemonstrasikan apa yang telah di lihatnya
6. Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang disampaikan
c. Kegiatan Akhir
1. Guru melakukan test kepada murid
2. Guru memberikan motivasi kepada murid
3. Guru memberi penjelasan kembali materi untuk pendalaman
4. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

E. Media
a. Buku Kunci Ibadah karya S. A Zainal Abidin dan buku paket Pendidikan Agama Islam

F. Evaluasi
a. Kemampuan murid mendemonstrasikan sholat
b. Kemampuan murid memahami apa yang dijelaskan oleh guru

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama Lengkap : Nurjanah
2. Tempat Tanggal Lahir : Sei Dusun, 03 Juni 1986
3. Agama : Islam

4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Belum Menikah
6. Alamat : Jl. Cengkeh No. 85 Rt. 45 Banjarmasin
7. Pendidikan : a. SDN Negeri Selat X Kuala Kapuas
   b. MTsN Negeri Selat Kuala Kapuas
   c. MAN Negeri Selat Kuala Kapuas
   d. IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Program S.I
8. Orang Tua

   Ayah

   a. Nama : H. Asma, T. O
   b. Pekerjaan : Petani
   c. Alamat : Jln. M. T. Haryono No. 03 Rt. VI Selat Hilir Kuala Kapuas

   Ibu

   a. Nama : Hj. Halimah
   b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
   c. Alamat : Jln. M. T. Haryono No. 03 Rt. VI Selat Hilir Kuala Kapuas
9. Saudara : Anak ke 4 dari 5 bersaudara

Banjarmasin, Mei 2010
Penulis

Nurjanah